

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Mejobo

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Mejobo

SMA N 1 Mejobo secara yuridis berdiri pada tanggal 26 Oktober 1995 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0315/O/1995 berlokasi di Kecamatan Mejobo Kudus. Saat ini SMAN 1 Mejobo dipimpin oleh Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah sejak tanggal 25 Februari 2015. Diampu oleh 59 orang guru yang terdiri dari 45 PNS dan 14 GTT, ditinjau dari kualifikasi pendidikan terdiri dari 7 orang S2, 55 orang S1. Jumlah guru yang telah mengikuti sertifikasi 41 orang. Jumlah tenaga tata Usaha 17 orang terdiri dari 7 orang PNS dan 10 orang PTT, dengan kualifikasi pendidikan 3 orang S1, 1 orang D2, 9 orang SMA 2 orang SMP, dan 2 orang SD.¹

Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah siswa yang terdaftar di SMA N 1 MEJOBLO 1074 siswa yang terbagi dalam 30 rombongan belajar, kelas X 10 rombel terdiri dari, program IPA 4 rombel 140 siswa, program IPS 5 rombel 175 siswa, dan program BAHASA 1 rombel 34, kelas XI 10 rombel terdiri dari program IPA 4 rombel 150 siswa, IPS 5 rombel 184 siswa, dan BAHASA 1 rombel 36 siswa, kelas XII 10 rombel terdiri dari, program IPA 4 rombel 151 siswa, dan program IPS 5 rombel 179 siswa, dan Bahasa 1 rombel 25 siswa.²

Saat ini SMAN 1 Mejobo mengembangkan program keunggulan lokal berupa ketrampilan seni keramik dan anyaman bambu. Secara geografis letaknya cukup berjauhan dengan sekolah-sekolah negeri lain, tetapi tidak terlalu jauh dari pusat kota Kudus, ternyata sejak berdirinya hingga sekarang terus mendapat perhatian masyarakat. Bertambahnya kepercayaan masyarakat

¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd , Rabu 16 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd , Rabu 16 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

terhadap sekolah dapat dilihat dari makin banyaknya calon siswa baru yang mendaftarkan ke SMAN 1 Mejobo. Tuntutan berkembang Teknologi Informasi yang begitu cepat memacu SMAN 1 Mejobo untuk tidak ketinggalan dengan sekolah-sekolah lain, dengan berusaha meningkatkan system pembelajaran dengan peralatan multi media.³

2. Letak geografis

Jumlah luas tanah yang dimiliki dan luas bangunan seluruhnya adalah 11000 m² dengan letak bangunan berikut:

- a. Sebelah Utara : dibatasi oleh pemukiman penduduk
- b. Sebelah Selatan : dibatasi oleh pemukiman penduduk
- c. Sebelah Barat : dibatasi pemukiman penduduk dan sawah
- d. Sebelah Timur : dibatasi sawah⁴

3. Profil Sekolah

Nama : SMAN 1 Mejobo
NPSN : 20317503
Alamat : Jl. Pasar Doro Jepang Mejobo Kudus
Kode Pos : 59381
Desa/Kelurahan : Jepang
Kecamatan/Kota : Mejobo / Kudus
Kab. Kota/Negara (LN) : Kudus
Propinsi/Luar Negeri (LN) : Jawa Tengah
Status Sekolah : Negeri I
Waktu Penyelenggraan : Pagi
Jenjang Pendidikan : SMA
Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Rabu 16 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Rabu 16 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

No. SK Pendirian	: 421.2/04/05/48/95
Tanggal SK Operasional	: 1995-11-01
No. SK Operasional	: 08/NSS/10 1 03 15 05 008
Akreditasi	: A ⁵

4. Visi dan Misi SMAN 1 Mejobo Kudus

- a. Visi Sekolah : Unggul dalam prestasi dan tercapainya warga sekolah yang berakhlak mulia, wawasan lingkungan dan budaya bangsa
- b. Misi Sekolah
 - 1) Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang dilandasi dengan akhlak mulia.
 - 2) Meningkatkan prestasi siswa non akademik yang sesuai prestasi yang dimiliki dan berkarakter kebangsaan
 - 3) Mengembangkan IPTEK dan berwawasan global
 - 4) Menciptakan kultur sekolah yang aman, tertib, bersih, sehat, dan indah guna tercapainya masyarakat belajar ⁶

5. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang dimiliki berupa 30 ruang belajar, 3 Lab. IPA, 1 Lab TIK, 1 Lab. Bahasa, 1 Perpustakaan didukung oleh 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang BK dan 1 ruang TU. Selain itu untuk mendukung kegiatan siswa disediakan lapangan olahraga dan beberapa lokal kamar mandi/wc yang memadai, serta ketersediaan musholla.⁷

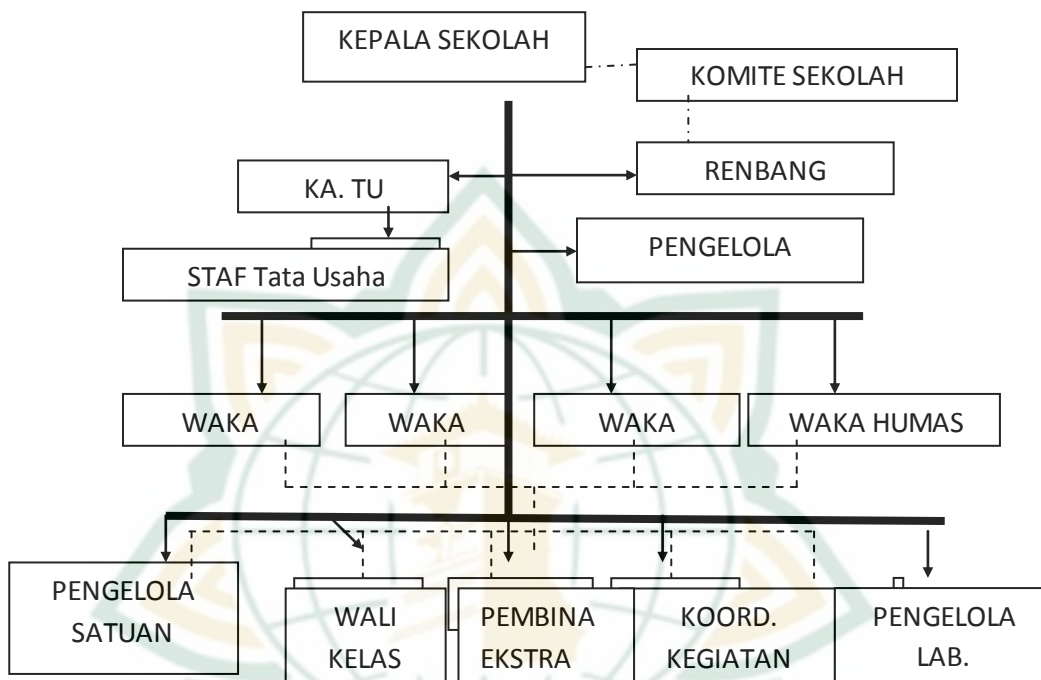
⁵ Hasil observasi dan dokumentasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada Kamis 17 Mei 2018.

⁶ Hasil observasi dan dokumentasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada Kamis 17 Mei 2018.

⁷ Hasil observasi dan dokumentasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada Jumat 18 Mei 2018.

6. Struktur Organisasi SMAN 1 Mejobo

Data tabel 4.1



KETERANGAN:

—————> : Garis Perintah

----- : Garis Koordinasi ⁸

7. Piket Kedisiplinan dan Ketertiban SMAN 1 Mejobo tahun pelajaran 2017 / 2018

Data tabel 4.2

N0	Hari	Petugas
1	Senin	Adityo Ari Yunanto, S.Pd
		Ani Dwiningsih, S.T
2	Selasa	Eko Nurrohmad, S.Pd
		Priyo Wiharto, S.Pd
3	Rabu	Drs . Ikhsan

⁸Hasil observasi dan dokumentasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada Jumat 18 Mei 2018.

		Sulistiyati Hardiyaningrum, S.Pd
4	Kamis	Indah Nuraini, S.Pd
		Saeful anas, S.S
		Fathoni
5	Jumat	Ngatmono , S.Pd
		Novie Irma Meranika, S.Pd
6	Sabtu	Nita Rizki Eka pratiwi, S.Pd
		Susanto Rahajo, S.Pd

Catatan piket guru :

Pada saat tugas kalau menemukan pelanggaran pada siswa yang terlambat sebanyak 2 kali dimohon untuk menuliskan keterangan dan di laporkan ke bimbingan konseling (BK) untuk di tinjak lanjuti oleh kesiswaan.⁹

8. Tata Tertib Siswa

1. Masuk Sekolah

- a. Semua siswa hadir disekolah selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai.
- b. Siswa yang datang setelah pukul pukul 07.10 WIB dan tidak mengikuti doa pagi di dalam kelas terhitung terlambat.
- c. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor kepada guru piket untuk mengisi data keterlambatan dan menerima sanksi sesuai peraturan sekolah.
- d. Siswa yang datang terlambat (butir 4) berulang sampai dengan 3 kali mendapat tugas membersihkan lingkungan sekolah, harus membuat surat pernyataan tidak terlambat lagi yang ditanda tangani

⁹ Hasil observasi dan dokumentasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada Senin 21 Mei 2018.

- siswa yang bersangkutan dan mengetahui wali kelas serta BK, dicatat dalam buku pelanggaran sebagai pelanggaran ringan.¹⁰
- e. Siswa yang datang terlambat (butir 4) berulang sampai lebih dari 5 kali mendapat tugas membersihkan, tidak diperkenankan masuk sekolah sebelum membuat surat pernyataan bersama orang tua mengetahui wakasek kesiswaan serta mendapat pembinaan dari sekolah.
 - f. Siswa yang tidak masuk karena sakit atau karena keperluan mendesak, orang tua mengirim surat keterangan izin atau surat keterangan dokter atau telepon melalui telepon sekolah sebelum pukul 07.00 WIB (izin diserahkan ke guru piket/wali kelas).
 - g. Siswa yang tidak masuk sekolah berturut-turut dalam 3 hari tanpa memberitahukan alasannya, maka pihak sekolah akan melakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa untuk dimintai keterangan oleh sekolah melalui BK dan dicatat dalam buku pelanggaran.
 - h. Siswa tidak boleh meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa seijin guru piket. Pelanggaran ini digolongkan pelanggaran sedang. Siswa yang meninggalkan pelajaran karena tugas sekolah atau Negara untuk mengikuti berbagai kegiatan, siswa yang bersangkutan dianggap masuk sekolah.¹¹

2. Kewajiban Siswa

- a. Mentaati semua peraturan sekolah dan menghormati Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan seluruh warga sekolah termasuk paratamu yang datang di sekolah.
- b. Mengikuti atau melaksanakan upacara bendera di dalam maupun di luar sekolah atau tugas lain dari sekolah. Mengucapkan salam pada

¹⁰ Hasil observasi dan dokumentasi SMAN 1 Mejobo, dikutip pada Kamis 2 Agustus 2018.

¹¹ Hasil observasi dan dokumentasi SMAN 1 Mejobo, dikutip pada Senin 2 Agustus 2018.

- bapak ibu guru , karyawan dan tamu-tamu sekolah, selalu berjabat tangan dengan sopan.
- c. Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tekun, bersungguh-sungguh, disiplin, tertib dan penuh tanggung jawab.
 - d. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru dengan tepat waktu. Menjaga nama baik sekolah, guru, orang tua dan diri sendiri baik di dalam maupun diluar sekolah.
 - e. Menjaga ketertiban dan kesopanan dalam penampilan, bersikap, bertutur sapa dan berpakaian, mengikuti kegiatan keagamaan (siswa laki-laki wajib mengikuti sholat dhuhur berjama'ah dan siswa puteri mengikuti jama'ah sesuai jadwal) ¹²
 - f. Mengikuti doa pembuka pagi dan penutup pelajaran dengan berdiri, tertib dan khidmad.
 - g. Mengikuti kegiatan ekstra kulikuler wajib kepanduan hizbul wathan dan BTA bagi kelas X dan satu ekstra kulikuler pilihan.
 - h. Menjaga keamanan barang-barang milik pribadi dan apabila terjadi kehilangan, sekolah tidak bertanggung jawab.
 - i. Berpakaian seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan yang berlaku, rapi, dan bersih serta sesuai ukuran model yang ditetapkan pada hari efektif sekolah.
 - j. Berperilaku dan bertutur kata sopan, santun, ramah kepada teman, guru, karyawan, orang tua. ¹³

B. Data Penelitian

1. Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar siswa mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin

¹² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Kamis 2 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Kamis 2 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang tidak disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).¹⁴

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.¹⁵

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Untuk menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar, maka membiasakan hal-hal sebagai berikut:

1. Keteraturan dalam belajar

Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Hal ini sebagaimana pendapat Liang Gie, bahwa keteraturan dalam belajar merupakan salah satu unsur disiplin yang ikut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.¹⁶

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd, Senin 21 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd, Selasa 21 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

¹⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1997, hlm. 34-37

2. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap sesuatu dengan mengesampingkan semua masalah yang tidak berhubungan. Untuk itu, jika seorang siswa akan mengkonsentrasikan dirinya dalam kegiatan belajar, maka ia harus berusaha memusatkan pikirannya terhadap satu pelajaran yang sedang dihadapinya, dan ia harus berusaha mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar yang akan dihadapi.

3. Tertib dalam belajar

Tertib dalam belajar adalah apabila seorang siswa menyusun tata tertib dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan tertib, kontinue, dan konsisten sesuai dengan tata tertib yang telah dibuatnya.

4. Tertib dalam menggunakan perpustakaan

Tidak ada kegiatan belajar yang dapat dilakukan tanpa membaca dan sumber bacaan adalah buku. Dalam menggunakan buku, anak harus mencintai dan menganggap buku sebagai sahabat. Seseorang dapat mencintai buku-buku dan mereka senantiasa merupakan sahabat yang abadi.¹⁷

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam enam aspek kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Keenam aspek yang dimaksud yaitu masuk sekolah, kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, larangan siswa selama mengikuti pelajaran, cara berpakaian/seragam, hak sebagai siswa, dan les privat. Menurut Dwi Susanti ada enam aspek tersebut, terjadi pelanggaran kedisiplinan belajar pada tiga aspek. Pertama, aspek kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, membawa perlengkapan sekolah, tidak membuat suara gaduh. Dari dua puluh siswa di kelas,

¹⁷ *Ibid*, hlm 40.

sebagian siswa sudah mematuhi aturan yang berlaku di kelas dan sebagian lagi melanggar aturan yang diberlakukan.¹⁸

Pelanggaran yang dilakukan ialah siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Siswa juga membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Dari sebagian siswa yang tidak memperhatikan tersebut ada empat siswa yang sering sekali membuat kegaduhan. Empat siswa tersebut adalah At, Ar, Ra, dan Rq (bukan nama sebenarnya). Keempat siswa ini juga sering mendapat teguran dari guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa, jika di kelas tersebut mereka yang paling ramai. Kedua, larangan siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, mengganggu siswa lain, membaca materi dari mata pelajaran lain, dan mencontek pada saat test pelajaran. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah mengikuti aturan yang berlaku. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang melanggar larangan yang diterapkan selama pelajaran berlangsung antara lain siswa keluar tanpa ijin untuk ke kamar mandi.¹⁹

Mereka pada umumnya akan keluar kelas setelah siswa yang keluar kelas dengan meminta ijin sudah kembali dari toilet. Di dalam kelas, hal yang mengganggu kedisiplinan belajar yaitu mengajak teman sebangku membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Topik pembicaraan yang sering digunakan yaitu menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, dan lain sebagainya. Selain itu, membaca materi lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka melakukan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Umum Ibu Dwi Susanti ,S.Pd. , Selasa 22 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru Umum Ibu Dwi Susanti ,S.Pd. , Selasa 22 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

pelanggaran tanpa memiliki alasan tertentu dan acuh pada sanksi yang akan diberikan. Ketiga, cara berpakaian/seragam.²⁰

Aspek ini meliputi menggunakan seragam sekolah lengkap, pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan panjang rok di bawah lutut. Selama berada di sekolah, tata cara berpakaian siswa termasuk mengikuti peraturan yang diterapkan di sekolah. Hampir semua siswa, mematuhi aturan yang berlaku. Namun ada lima siswa yang tidak pernah mengikuti aturan menggunakan sepatu selain warna hitam. Kelima siswa tersebut yaitu At, Ra, Ae, In, dan Ts. Ada pula siswa yang melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Pelanggaran tersebut lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dan dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Untuk siswa perempuan, ada seorang siswa yang berjilbab namun menggunakan jilbab berwarna biru.²¹

Berdasarkan uraian di atas diketahui terjadi beberapa pelanggaran tersebut antara lain; tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, keluar masuk kelas tanpa ijin, mengganggu siswa lain, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, membaca materi yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung, memakai jilbab selain warna putih, menggunakan sepatu selain warna hitam, dan melepas sepatu saat pelajaran berlangsung tidak kalanya semua siswa ikut peraturan kedisiplinan sekolah ada yang masih melanggar tata tertib sekolah.²²

Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar sebagai berikut :

Pertama, tidak memperhatikan saat pelajaran dan membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada awal pelajaran, guru melakukan apersepsi namun lebih banyak membicarakan hal di luar materi pelajaran. Misalnya pada materi

²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Umum Bapak Fathoni dan Ibu Dwi Susanti ,S.Pd., Selasa 22 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Selasa 22 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

²² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Rabu 23 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

kesenian, guru justru membahas perlombaan yang diikuti oleh sekolah. Oleh karena itu siswa tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan.²³

Kedua, metode yang digunakan guru selama pelajaran berlangsung kurang bervariasi. Guru lebih banyak mencatat materi di papan tulis dan ceramah selama pelajaran berlangsung. Hal ini menimbulkan beberapa siswa membuat suara gaduh dan mengganggu siswa lain. Kegaduhan ini juga dikarenakan siswa tidak hanya berbicara dengan teman sebangku saja melainkan dengan teman berbeda bangku. Alasan lain yang menimbulkan kegaduhan di antara siswa yaitu adanya siswayang meminjam perlengkapan sekolah milik siswa lain yang sedang dipakai sehingga menimbulkan aksi berebut.

Ketiga, guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa. Akibatnya siswa keluar masuk kelas tanpa ijin saat pelajaran berlangsung dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang berjalan-jalan saat pelajaran tersebut menyatakan mereka menanyakan tentang soal yang baru saja dikerjakan, membahas mainan baru, mengajak bermain pada saat istirahat.²⁴

Keempat, ada beberapa siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi, sehingga banyak siswa yang melanggar. Siswa lain beranggapan bahwa dirinya juga tidak akan ditegur atau diberi sanksi apabila melakukan pelanggaran tersebut. Misalnya guru tidak menegur siswa yang menggunakan sepatu selain warna hitam dan melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Alasan dari siswa sendiri adalah sepatu warna hitam itu jelek, tidak mempunyai sepatu warna hitam. Ada pula siswa yang tidak memiliki alasan dalam memakai sepatu selain warna hitam. Sedangkan alasan siswa melepas sepatu adalah karena gerah, akan bermain saat istirahat, dan ikut teman. Alasan lain terjadinya beberapa

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 148-149.

²⁴ *Ibid*, hlm 155.

pelanggaran tersebut karena pikiran siswa belum bisa terpusat. Siswa masih memikirkan hal lain di luar materi pelajaran.

Selain hal tersebut di atas, peran guru sangat penting dalam hal ini. Namun pada kenyataannya, guru kurang memberi keteladanan kepada siswa, misalnya guru datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi. Dari siswa sendiri, teman sangat berpengaruh. Apabila ada siswa yang melanggar, siswa lain juga ikut melanggar. Contohnya adalah siswa yang berbicara dengan teman kemudian ada siswa lain yang juga ikut bergabung ketika pelajaran masih berlangsung.²⁵

2. Upaya Penanaman Kedisiplinan Belajar Siswa

Upaya penanaman kedisiplinan belajar ini dengan memberikan keteladanan kepada siswa oleh guru dengan selalu hadir 5 menit sebelum mengajar. Guru juga mempersiapkan alat dan bahan pelajaran secara teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk jam pertama, guru selalu menanyakan apakah sudah berdoa atau belum, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa.²⁶

Guru juga menanyakan tentang kesiapan siswa dalam memulai aktivitas belajar. Selain itu, guru juga memberikan contoh membuang sampah, dan membersihkan papan tulis.²⁷ Adanya peraturan kelas menjadi usaha untuk menciptakan kedisiplinan belajar di kelas dan peraturan kelas tersebut berisi tata tertib yang wajib ditaati siswa selama berada di dalam kelas. Tata tertib tersebut yaitu:

Tata tertib Umum:

- a. Siswa datang di sekolah 10 menit lebih awal.
- b. Siswa berpakaian bersih, rapi, sopan sesuai jadwal.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd, Rabu 23 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd, Rabu 23 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

²⁷ Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi, hlm 85

- c. Siswa mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan disekolah.
- d. Siswa selalu berbicara yang sopan.
- e. Siswa selalu menjalin kerukunan dengan siapapun.
- f. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan.

Tata Tertib Khusus:

- a. Duduk di kursi yang ditentukan.
- b. Tidak diperkenankan berjalan-jalan.
- c. Tidak ramai (berbicara diluar hal sekolah).
- d. Tidak mengganggu teman.
- e. Tidak membawa mainan (bermain).
- f. Tidak membuat kotor kelas.
- g. Siswa yang melanggar tata tertib selama pelajaran berlangsung, belajar sendiri di luar ruang kelas.
- h. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.²⁸

SMAN 1 Mejobo, selain memiliki tata tertib kelas juga memiliki beberapa aturan tata tertib yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa. Tata tertib SMAN 1 Mejobo sebagai berikut.²⁹

a) Hal Masuk Sekolah

1. Semua murid harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Murid yang terlambat harus melapor dahulu kepada guru piket
3. Murid absen:
 - a. Hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting.
 - b. Pada waktu masuk harus membawa surat-surat keterangan yang diperlukan.
4. Murid tidak boleh meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung.

²⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Rabu 23 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

²⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi , Rabu 23 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

5. Murid diperbolehkan meninggalkan sekolah, apabila ada keperluan yang sangat penting dan mendadak.

b) Kewajiban Murid

1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas/sekolah pada umumnya.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, dan inventaris kelas/sekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah pada umumnya baik di dalam maupun diluar sekolah.
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama teman.
7. Wajib membawa perlengkapan sekolah pada umumnya.
8. Wajib menjalankan tata tertib sekolah yang telah ditentukan.³⁰

c) Larangan Murid

1. Meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung, kecuali seizin guru piket/kepala sekolah.
2. Memakai perhiasan yang berlebihan.
3. Tidak berdandan sesuai dengan kepribadian pelajar.
4. Merokok di dalam maupun di luar sekolah.
5. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun kelas lain.
6. Mencontek pada saat test pelajaran berlangsung.
7. Berada dalam kelas waktu jam istirahat, kecuali ada kepentingan yang harus dikerjakan.
8. Berkelahi dan main hakim sendiri, jika ada persoalan antar teman.
9. Memelihara kuku panjang dan memakai alat kosmetik.
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal.³¹

³⁰ Hasil observasi dan dokumentasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada Rabu 23 Mei 2018.

³¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada Rabu 23 Mei 2018.

d) Hal Pakaian

1. Setiap murid wajib menggunakan seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah.
2. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan.
3. Panjang rok arus dibawah lutut.³²

e) Hak-Hak Murid

1. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar ketentuan sekolah
2. Murid berhak meminjam buku di perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan yang berlaku.
3. Murid berhak mendapat perlakuan yang sama antara murid yang satu dengan yang lainnya.³³

f) Hal Les Privat

1. Murid yang kesulitan dalam suatu pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tua kepada Kepala Sekolah.
2. Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah.
3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengerjakan pelajaran yang ketinggalan.
4. Les privat dilakukan di luar jam pelajaran.³⁴

Selain tata tertib yang dibuat untuk siswa, guru juga memiliki tata tertib yang perlu diperhatikan selama mengajar. Tata tertib tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Berpakaian seragam/rapi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.

³² Hasil Observasi dan Dokumentasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada Kamis 24 Mei 2018.

³³ Hasil Observasi dan Dokumentasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada Kamis 24 Mei 2018.

³⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd.,M.Pd , Jumat 25 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
4. Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar.
5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari senin) bagi guru yang mengajar jam pertama, guru tetap dan pegawai.
6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
7. Wajib lapor pada guru piket bila terlambat.³⁵
8. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
9. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
10. Mengkondisikan/menertibkan siswa saat akan belajar.
11. Diwajibkan melapor kepada kepala sekolah/guru piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah.
12. Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
13. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
14. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, gati pelajaran atau pulang sebelum waktunya.
15. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa seijin guru piket atau kepala sekolah.
16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.
17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
18. Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas/tatap muka.
19. Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.
20. Menjaga kerahasiaan jabatan.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Jumat 25 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

21. Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidik pada umumnya.³⁶

Namun, meskipun sudah ada peraturan kelas, kedisiplinan siswa dirasa masih kurang dikarenakan pemikiran siswa yang belum terpusat. Anak masih membicarakan hal lain yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran ketika pelajaran sedang berlangsung, misalnya rencana untuk memancing, bermain bola, dan lain sebagainya. Selain menerapkan tata tertib tersebut di atas, guru juga memberikan tugas dan memberikan PR.³⁷

Dengan demikian, anak bisa mengerjakan tugas yang diberikan, karena apabila anak tidak bisa mengerjakan siswa akan diberi sanksi. Guru juga mewajibkan siswa untuk belajar kelompok. Selama proses belajar mengajar, guru memberikan pujian seperti Bagus , Ya, mas X benar , Mbak Y masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan kepada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

Upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar ini juga dilakukan oleh siswa sendiri. Usaha dilakukan dengan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar, memberi nasehat siswa yang melanggar, dan melaporkan kepada guru apabila dinilai sudah keterlaluhan. Berdasarkan data yang diperoleh, guru sering memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan yang dibuat. Sanksi tersebut adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah.³⁸

Menurut Nur Afifudin , S.Pd, M.Pd , pemberian hukuman atau sanksi tersebut dapat membuat anak menyadari kesalahan yang diperbuat. Hal yang terpenting menurut guru adalah sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa,

³⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Jumat 25 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

³⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin,S.Pd.,M.Pd , Jumat 25 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

³⁸ Conny R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada anak* ,PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008 , hlm. 92-94

misalnya dibiarkan saja atau dijemu di lapangan upacara. Anak bisa menyadari kesalahannya. Namun pada kenyataannya, masih ada siswa yang melanggar meski sudah diperingatkan baik oleh guru maupun siswa yang lain.³⁹

3. Kendala Dalam Penanaman Kedisiplinan Belajar

Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar adalah siswa cenderung mengikuti aturan yang berlaku apabila ditegur. Namun selang beberapa waktu, siswa mengulanginya kembali.⁴⁰ Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena ramai di kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama. Pemberian sanksi kepada siswa, tidak luput dari upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu di ingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya.⁴¹ Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain, membuat anak belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama pada saat pelajaran masih berlangsung. Juga bentuk permainan apa yang akan dimainkan.

Kendala lainnya yaitu siswa belum bisa terfokus. Dalam hal ini fokus yang dimaksud adalah fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran. Selain itu, guru kurang memberikan keteladanan kepada siswa, misalnya saja datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi.⁴²

³⁹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd, Senin 28 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁴⁰ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm 56-57.

⁴¹ *Ibid*

⁴² Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd, Senin 28 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

4. Penerapkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam maka didapatkan hasil bahwasanya penerapan karakter kejujuran yang paling penting dan salah satu keberhasilan dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah munculnya sikap disiplin pada diri seorang siswa. Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁴³

Karena itu, dalam kehidupan sehari-hari sering seseorang mendengar ada orang yang mengatakan bahwa bahwa si A adalah orang yang memiliki kedisiplinan tinggi, Si B orang yang kurang disiplin, sedangkan si C orang yang tidak disiplin dan sebagainya. Itu semua merupakan bentuk penilaian seseorang terhadap orang lain. Dan terkadang kita juga dengan mudah menilai orang lain, apakah dia tergolong orang yang disiplin atau tidak disiplin.⁴⁴

Demikian disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak melanggar peraturan yang berlaku kedisiplinan pada diri seseorang mudah terlihat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun lebih khusus lagi pada lingkungan sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswa yang kurang disiplin. Hal ini karena, dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tentunya setiap siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya.⁴⁵

⁴³ Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag,M.Pd.I, Senin 28 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁴⁴ Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : PT Rineka Cipta , 2006), hlm 54

⁴⁵ *Ibid*,hlm 57-58.

Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, dapat disebut dengan tata tertib sekolah atau disiplin sekolah. Dengan demikian, disiplin sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Misalnya, aturan berpakaian bagi siswa, datang tepat waktu, etika dalam belajar bagi siswa dan sebagainya.⁴⁶

Dalam menerapkan kedisiplinan terkadang di lingkungan keluarga, masyarakat dan khususnya di lingkungan sekolah, terkadang diterapkan pula dengan pemberian hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari perilaku tidak disiplin atau pelanggaran terhadap aturan. Walaupun, kadangkala pemberian hukuman (sanksi) menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis. Karena itu, bagi sekolah terutama guru harus memahami tujuan diterapkannya penegakan disiplin di lingkungan sekolah.

Menurut Maman Rachman tujuan disiplin sekolah adalah: memberi dukungan bagi siswa agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhkan siswa dari hal-hal yang dilarang sekolah, menuntun siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.⁴⁷

Secara umum tujuan disiplin sekolah adalah agar terciptanya keamanan, kenyamanan dan lingkungan belajar yang tenang terutama di kelas. Sebab, di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan

⁴⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag,M.Pd.I, Senin 28 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁴⁷ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1997)

suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam menerapkan disiplin terutama dalam lingkungan sekolah, ada dua jenis disiplin yang harus dikembangkan terutama di lingkungan sekolah, yaitu: Disiplin preventif dan korektif, yakni upaya yang dilakukan untuk menggerakkan siswa dalam mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah dan mengarahkan siswa agar tetap mematuhi peraturan.⁴⁸

Dengan demikian, siswa diharapkan berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan, agar bagi yang melanggar peraturan sekolah diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara dan mengikuti aturan yang ada dan guru dituntut harus memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya.⁴⁹ Sebab, Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubari siswa dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah.⁵⁰

Menurut Abdul Aziz Sholeh, S.Ag,M.Pd.I Kedisiplinan belajar siswa di kelas dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan guru melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama yaitu: sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama dan siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa tidak merasa lebih rendah daripada guru mereka.⁵¹

Disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut.

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 38.

⁴⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 130.

⁵⁰ Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag,M.Pd.I, Senin 28 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁵¹ Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Senin 28 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri siswa akan menjadika mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi.⁵² Sehingga apabila siswa memiliki disiplin dalam waktu belajar maka siswa tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan belajar. Dengan adanya kedisiplinan yang telah diterapkan dan ditanamkan akan mendorong keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa sendiri. Karena itu, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan sikap disiplin, di antaranya adalah:

Pertama, guru harus dapat menjadi contoh teladan dalam berdisiplin. Misalnya, guru harus datang tepat waktu. Sebab jika guru tidak datang tepat waktu, jangan diharapkan siswa akan memiliki sikap disiplin dan datang tepat pada waktunya. Karena itu, guru harus menghindari kebiasaan masuk menggunakan jam karet, molor dan selalu terlambat masuk kelas, apalagi jarang hadir dalam kelas.

Kedua, guru diharapkan secara konsisten terus mensosialisasikan kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar untuk dapat mencapai hasil yang terbaik, melalui pembinaan dan yang lebih penting lagi melalui keteladanan yang diberikan oleh guru.

Ketiga, guru dan sekolah menerapkan peraturan tata tertib yang jelas dan tegas, sehingga mudah untuk diikuti dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar siswa.⁵³

Dari tiga cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin pada diri siswa, maka guru sebagai pendidik dilingkungan sekolah harus senantiasa dapat menjadi contoh teladan bagi siswanya, yaitu dapat menampilkan perilaku disiplin.⁵⁴

⁵² Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Senin 28 Mei 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁵³ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm 235

⁵⁴ *Op.Cit* .

Disiplin juga menjadi salah satu prasyarat terbentuknya pendidikan yang kondusif, dalam hal ini baik kepala sekolah maupun guru ikut serta bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan. Penanggulangan masalah disiplin yang terjadi di sekolah dapat dilakukan melalui tahapan *preventif*, *represif* dan *kuratif*, dan mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah.⁵⁵

Memberi persuasi bahwa tata tertib itu baik untuk perkembangan dan keberhasilan sekolah. Menurut Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, indikator-indikator disiplin belajar pada pembelajaran PAI yaitu:

1. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar, siswa harus mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu dan harus mampu disiplin menggunakan jadwal belajar dirumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Seorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua.
2. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar, siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Adapun ciri – ciri anak yang disiplin sehubungan dengan tempat yang mempengaruhi prestasi belajar PAI yaitu :
 - a) Belajar pada tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu atau terganggu oleh orang lain.
 - b) Selalu disiplin dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah.
 - c) Mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas dengan gairah dan partisipasif.
 - d) Menyelesaikan tugas – tugas khususnya tugas yang diberikan guru dengan baik.⁵⁶

⁵⁵ Hasil Obsevasidan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Rabu 1 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁵⁶ Hasil Obsevasidan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Kamis 2 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

3. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat sekolah. Hormat dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan karyawan. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib sekolah dan mentaati kewajiban – kewajiban yang ada.⁵⁷

5. Faktor-faktor Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Tugas utama seorang Guru adalah membelajarkan siswa.⁵⁸ Ini berarti bahwa bila Guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa untuk mampu belajar. Hal-hal seperti berikut, diantaranya Guru telah mengajar dengan baik, ada siswa yang belajar dengan giat, siswa yang berpura-pura belajar, siswa yang belajar dengan setengah hati, bahkan adapula siswa yang sesungguhnya tidak belajar.⁵⁹

Maka dari itu, sebagai Guru yang professional harus berusaha mendorong siswa agar belajar dengan baik. Terdapat bermacam-macam hal yang menyebabkan siswa tidak belajar seperti siswa yang enggan belajar karena latar belakang keluarga, lingkungan, maupun situasi dan kondisi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) .⁶⁰

Menurut Nur Afifudin dan Dwi Susanti Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus

⁵⁷ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd.,M.Pd ,Kamis 2 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta,2003), hlm 180.

⁵⁹ Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan Guru Umum Ibu Dwi Susanti, S.Pd , Senin 4 Juni 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁶⁰ M . Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hlm 59

melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri.⁶¹

Pengenalan terhadap penanaman nilai-nilai kedisiplinan belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Setiap masalah pasti ada penyebabnya kedisiplinan belajar siswa SMAN 1 Mejobo ada beberapa faktor penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa, baik faktor internal maupun eksternal.⁶²

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.⁶³ Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar dan perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara untuk menjaga kesehatan jasmani antara lain adalah:

⁶¹ Hasil Obsevasidan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Umum , Kamis 2 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁶² Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan Guru Umum Ibu Dwi Susanti, S.Pd , Senin 4 Juni 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁶³ Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan Guru Umum Ibu Dwi Susanti, S.Pd , Senin 4 Juni 2018, di SMAN 1 Mejobo.

- 1) Menjaga pola makan yang sehat dengan memperhatikan nutrisi yang masuk kedalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan mengakibatkan tubuh cepat lelah, lesu, dan mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar.
- 2) Rajin berolahraga agar tubuh selalu bugar dan sehat.
- 3) Istirahat yang cukup dan sehat.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.⁶⁴

Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.⁶⁵ Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indera dengan baik, baik secara preventif maupun kuratif. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

b. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai

⁶⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Umum Ibu Dwi Susanti, S.Pd, Senin 4 Juni 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁶⁵ Santrock, J. W, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 235.

organ pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas.⁶⁶

Dwi Susanti ,S.Pd , mengatakan: saya sering mengingatkan dan menasehati anak jika anak tidak berperilaku disiplin tetapi anaknya ada yang nurut ada yang tidak namanya juga anak ada yang bandel ada yang tidak. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru profesional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.⁶⁷

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa dalam hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu factor lingkungan sosial dan factor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru , administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Jakarta: Rosdakarya, 2004), hlm 456.

⁶⁷ Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan Guru Umum Ibu Dwi Susanti, S.Pd , Senin 4 Juni 2018, di SMAN 1 Mejobo.

3) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan anantara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b. Lingkungan non sosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah;

- 1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dantenang. Lingkungan alamiah tersebut mmerupakan factor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.⁶⁸
- 2) Faktor instrumental,yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar,fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, bukupanduan, silabi dan lain sebagainya.
- 3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Factor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.⁶⁹

Dari uraian diatas dapat digaris bawahi bahwa Untuk meneliti tentang Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi kasus di SMA 1 Mejobo) , agar mempermudah peneliti membatasi masalah pada kedisiplinan belajar siswa . Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa hal yang harus

⁶⁸ Abdul Hadis , *Psikologi Dalam Pendidikan* (Bandung : Alfabeta , 2008), hlm 166.

⁶⁹ Sugihartono , *Psikologi Pendidikan* (yogyakarta : UNY , 2007), hlm 175.

dilakukan seorang guru PAI adalah dengan memberikan strategi kepada siswa. Kedisiplinan merupakan suatu hal pokok dalam membentuk suatu karakter siswa agar siswa taat terhadap tata tertib sekolah. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Mejobo peneliti melakukan wawancara dan observasi ke lapangan.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, beliau mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa dan sangat besar sekali pengaruhnya yakni faktor lingkungan. Faktor yang ada pada diri siswa adalah kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, dan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.⁷¹

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran PAI harus memberikan *reward* berupa nilai tambahan untuk mata pelajaran PAI bagi siswa yang disiplin di dalam kelas, memberikan pujian bagi siswa yang berangkat sekolah tepat waktu, bersosialisasi kepada siswa mengenai pentingnya disiplin setelah upacara, menyuruh kepada siswa untuk membuat jadwal tabel sholat, memberikan pembinaan yang halus bagi siswa yang tidak disiplin, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas berupa menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali, memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi dalam menaati tata-tertib, berkeliling mengawasi sekaligus memeriksa siswa ketika jam pelajaran akan dimulai, mengatasi siswa yang ramai di dalam kelas dengan membuat kelompok belajar.⁷²

⁷⁰ Hasil Observasi, SMAN 1 Mejobo, dikutip pada, Kamis 2 Agustus 2018

⁷¹ Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Kamis 2 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁷² Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Kamis 2 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

Ketika ada salah satu siswa yang tidak disiplin dalam berpenampilan, hal yang harus dilakukan seorang guru PAI adalah dengan memberikan nasehat yang baik berupa bercerita melalui kisah teladan Rasulullah dan memberikan contoh perilaku yang baik dalam berpenampilan. beliau juga mengatakan bahwa untuk mengatasi siswa yang terlambat masuk sekolah guru memberikan sanksi atau hukuman berupa menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali dan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.⁷³

Saya juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Nur Affiuddin, S.Pd.,M.Pd , beliau mengatakan bahwa guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa harus memberikan peringatan kepada siswa yang datang terlambat masuk sekolah yang berupa menulis kalimat istighfar dan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, menyita atribut siswa yang tidak sesuai peraturan sekolah seperti sabuk yang beraneka warna, menyita sepatu yang warnanya tidak sesuai dengan tata-tertib, memberikan pembinaan kepada siswa yang berambut gondrong apabila siswa diberi kesempatan untuk mencukur tidak dilaksanakan maka tindakan guru PAI mencukur rambut siswa, memberikan pujian kepada siswa yang disiplin dilingkungan sekolah.⁷⁴

Menurut wawancara dengan siswi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Mejobo Diah Elma sari guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meliputi: sebelum masuk membaca Al-Quran bersama-sama, memberikan pujian kepada siswa untuk siswa yang disiplin dalam berpakaian maupun menggunakan waktu belajar yang baik, memberikan hukuman berupa menulis kalimat istighfar sebanyak seratus kali dan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi, memberikan nasehat-nasehat yang halus kepada siswa yang tidak disiplin, bersosialisasi

⁷³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Kamis 2 Agustus Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁷⁴ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd.,M.Pd , Kamis 2 Agustus Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

mengenai kedisiplinan, memeriksa kelengkapan atribut siswa, memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi.⁷⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti sendiri bahwa guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa meliputi: memberikan pujian bagi siswa yang masuk sekolah tepat waktu, memberikan nasehat yang baik melalui cerita risalah, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas dengan menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali beserta surat pernyataan agar tidak mengulanginya lagi, memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi, memeriksa atribut dan kelengkapan identitas siswa baik dikelas maupun diluar kelas.⁷⁶

Adapun macam-macam disiplin yang sesuai dengan tata-tertib sekolah di SMAN 1 Mejobo antara lain sebagai berikut:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu yang ada di SMAN 1 Mejobo meliputi: Disiplin ketika waktu masuk sekolah, disiplin dalam jam pelajaran, disiplin waktu sholat. Strategi guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Mejobo terkait dengan masalah disiplin waktu adalah memberikan tindakan kepada siswa yang berupa menyuruh siswa agar selalu disiplin dalam masalah waktu. Siswa yang disiplin akan mendapatkan pujian dari guru PAI seperti: “wah hari ini kamu rajin sekali ya berangkat pagi-pagi” dan ketika di dalam kelas mengerjakan tugas mendapat pujian “hari ini kamu rajin belajar pertahankan sampai seterusnya ya”. Apabila ada siswa yang tidak disiplin maka guru PAI memberikan sanksi berupa menulis kalimat istighfar 100 kali dan membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.⁷⁷

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru umum yaitu Ibu Aria Yulianti S.Pd beliau mengatakan kedisiplinan tata-tertib yang berkaitan dengan waktu sekolah meliputi: waktu jam masuk sekolah pukul

⁷⁵ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Diah Elma Sari siswi kelas XI IPS 1, Kamis 2 Agustus Agustus 2018

⁷⁶ Hasil Observasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada , Kamis 2 Agustus Agustus 2018

⁷⁷ Hasil Observasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada , Kamis 2 Agustus Agustus 2018

07.10 WIB siswa yang tidak mengikuti doa pagi di dalam kelas maka siswa itu dinyatakan terlambat. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor kepada guru piket untuk mengisi data keterlambatan dan menerima sanksi sesuai peraturan sekolah. Siswa yang terlambat sampai 3 kali mendapat tugas berupa membersihkan lingkungan sekolah, dan membuat surat pernyataan tidak terlambat lagi yang ditanda tangani siswa yang bersangkutan dan mengetahui wali kelas serta BK, dicatat sebagai pelanggaran ringan. Siswa juga tidak boleh meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa seijin guru piket. Pelanggaran ini digolongkan pelanggaran sedang. Siswa yang meninggalkan pelajaran karena tugas sekolah atau Negara untuk mengikuti berbagai kegiatan, siswa yang bersangkutan dianggap masuk sekolah.⁷⁸

Saya juga melakukan wawancara dengan Muhammad Abdullah (siswa kelas XI IPS 1) kedisiplinan berkenaan dengan waktu meliputi datang ke sekolah harus tepat waktu, siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas terlebih dahulu dan mendapat hukuman dari guru untuk melapor ke guru BK kemudian namanya dicatat ke dalam buku pelanggaran siswa. Selain itu siswa tidak boleh keluar kelas ataupun sekolah sebelum jam pelajaran selesai. Siswa yang melanggar akan mendapat sanksi dari pihak sekolah jika baru kali melakukan kesalahan namanya akan dimasukkan ke dalam buku pelanggaran siswa, apabila siswa melakukan berulang kali akan mendapat hukuman dan surat yang memberitahukan tanda tangan wali kelas, siswa, dan orang tua.⁷⁹

2) Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan

Disiplin menegakkan dan menaati peraturan yang ada di SMAN 1 Mejobo meliputi: Berpenampilan sesuai dengan tata-tertib sekolah,

⁷⁸ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Umum Ibu Aria Yulianti S.Pd , Jumat 3 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁷⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Muhammad Abdullah kelas XI IPS 1 , Jumat 3 Agustus 2018

memakai atribut sesuai dengan peraturan sekolah, memakai celana dan rok yang sesuai dengan peraturan sekolah, berambut rapi, berperilaku dan bertutur kata sopan, santun, ramah. Disiplin menegakkan dan menaati peraturan menekankan siswa agar selalu taat terhadap tata-tertib. Guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMAN 1 Mejobo terkait dengan masalah disiplin menegakkan peraturan adalah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin seperti: memberikan hukuman menyapu halaman bagi siswa yang melanggar tata tertib, memberikan pembinaan kepada siswa berupa guru PAI bersosialisasi kedisiplinan ketika setelah upacara selesai seperti: memberi contoh cara berpenampilan yang rapi, memakai sepatu yang baik, memakai celana yang benar, memberi contoh potongan rambut yang rapi beserta menyisir rambut yang benar.⁸⁰

Selain itu guru PAI memeriksa siswa ketika memakai atribut dan pakaian lengkap dengan identitas sekolah. Apabila siswa ada yang memakai celana pensil tidak sesuai dengan peraturan tata-tertib, siswa diingatkan agar dilain hari mengganti celana yang sesuai dengan tata-tertib apabila siswa masih nekat memakai tindakan guru PAI menyerahkan masalah ini kepada kesiswaan atau guru BK agar mendapatkan penanganan khusus. Selain itu pelanggaran yang biasanya dilakukan siswa adalah memakai sabuk yang berwarna atau yang bentuknya tidak sesuai dengan peraturan sekolah, hal yang dilakukan guru PAI dengan menyita sabuk kemudian diserahkan kepada kesiswaan agar mendapatkan pembinaan. Siswa yang berambut gondrong akan mendapat teguran dari guru PAI untuk memotong rambut, jika siswa tidak menghiraukan tindakan guru PAI mencukur rambut tersebut.⁸¹

Menurut Wawancara dengan Fazza Fani Arda siswi kelas XI IPA 4 SMAN 1 Mejobo kedidiplinan menegakkan dan menaati peraturan

⁸⁰ Hasil Obsevasidan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Jumat 3 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁸¹ Hasil Obsevasidan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Jumat 3 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

meliputi: siswa harus patuh terhadap tata tertib dalam memakai seragam beserta atribut yang sesuai dengan peraturan sekolah, siswa harus datang masuk kelas tepat waktu, siswa harus berambut rapi khususnya laki-laki, siswa tidak boleh merokok dalam lingkungan sekolah. Sedangkan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dalam hal menegakkan dan menaati peraturan adalah guru mengajak siswa secara paksa mau tidak mau harus taat terhadap tata tertib. Apabila ada yang melanggar hukumannlah yang akan diterima siswa tersebut.⁸²

Hal ini sesuai dengan observasi pada tanggal 3 Agustus 2018 bahwa setiap ada siswa yang tidak disiplin dalam hal berpenampilan guru PAI memberikan pembinaan ataupun naehat-nasehat yang halus seperti: “kamu kalau memakai baju lebih ganteng dimasukkan daripada dikeluarkan. Selain itu guru PAI juga memberikan contoh berpenampilan yang rapi seperti cara menyisir rambut yang rapi berpotongan rambut yang layak sesuai dengan eraturan sekolah. Guru PAI juga memeriksa kelengkapan atribut siswa ketika upacara bendera, apabila ada salah satu siswa tidak disiplin untuk pertama kalinya diberikan pembinaan dan dimasukkan ke dalam buku catatan pelanggaran siswa. Apabila siswa melakukan pelanggaran beberapa kali tindakan guru PAI memberikan hukuman berupa membuat surat pernyataan dan membersihkan lingkungan sekolah.⁸³

3) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam bersikap yang ada di SMAN 1 Mejobo meliputi: berperilaku dan bertutur kata sopan, santun, ramah kepada teman, ramah kepada guru, ramah kepada karyawan, menghormati guru, menghormati staf, menghormati teman. Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMAN 1 Mejobo dengan masalah disiplin dalam bersikap adalah guru PAI memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti: mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru, cara berbicara

⁸² Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Fazza Fani Arda kelas XI IPA 4, Jumat 3 Agustus 2018

⁸³ Hasil Observasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada , Jumat 3 Agustus 2018

yang sopan, menegur siswa yang tidak sopan dalam berbicara dan beretika, cara menghormati bapak ibu guru dan staf karyawan, menjaga etika, peduli terhadap lingkungan yang bersih.⁸⁴

Menurut wawancara dengan Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa disiplin dalam bersikap sesuai dengan tata-tertib sekolah meliputi: siswa-siswi harus bersikap beretika baik, ramah, sopan, santun terhadap bapak ibu guru beserta staf dan kepada teman sebaya. Guru PAI dalam meningkatkan disiplin bersikap adalah memberikan contoh cara berpenampilan yang baik seperti memakai baju yang rapi (dimasukkan), menyisir rambut yang rapi (tidak gondrong), memakai sepatu yang sesuai dengan peraturan sekolah, memberikan contoh cara berbicara yang sopan kepada siapapun, menegur siswa yang berbicara tidak sopan, menjaga etika dan menjaga kebersihan sekolah dengan mengadakan kegiatan Jumat bersih.⁸⁵

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Nur Afifuddin, S.Pd.,M.Pd beliau mengatakan bahwa siswa harus menghormati kepala sekolah, guru, karyawan, tamu warga dan seluruh siswanya. Seorang guru yang sesuai dengan memperbaiki akhlak siswa dalam bersikap adalah seorang guru PAI. Berdasarkan wawancara dengan beliau mengatakan strategi yang dipakai untuk memperbaiki akhlak siswa dalam bersikap adalah memberikan contoh pembiasaan menghormati guru-guru seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak ibu guru, memberikan contoh beretika yang baik, menegur siswa yang tidak sopan dalam berbicara dan beretika, mengajari cinta lingkungan dengan mengadakan kegiatan Jumat bersih.⁸⁶

⁸⁴ Hasil Observasi dan Dokumentasi Hasil Observasi SMAN 1 Mejobo, dikutip pada, Jumat 3 Agustus 2018

⁸⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Jumat 3 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

⁸⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd.,M.Pd, Jumat 3 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo

4) Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah yang ada di SMAN 1 Mejobo meliputi: Melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, membaca doa setiap hari sebelum dan sesudah pelajaran, pengadaan ekstrakurikuler BTQ, pengaplikasian dakwah, pembuatan tabel jadwal sholat. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar terkait dengan masalah disiplin dalam beribadah adalah mengajak siswa dengan memaksa untuk mau mengikuti perintah guru. Dan memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar perintah guru PAI. Hal ini bertujuan agar siswa mau mengikuti kegiatan sholat berjamaah, melatih siswa untuk mempunyai kemampuan berdakwah, dan mau mengikuti ekstrakurikuler keagamaan wajib.⁸⁷

Menurut wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, beliau mengatakan setiap waktu dzuhur tiba siswa-siswi semua diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah. jika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti dengan alasan yang jelas tindakan seorang guru PAI adalah memberikan hukuman berupa membersihkan masjid. Apabila salah seorang siswi yang tidak mengikuti sholat dzuhur dengan alasan yang jelas seperti datang bulan ataupun hal lain yang membuat tidak boleh untuk masuk masjid maka siswa itu dianggap mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah adalah dengan mengajak siswa secara paksa untuk melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah. hal ini agar meningkatkan kesadaran siswa untuk terbiasa melakukan sholat dzuhur bahwa kepentingan ibadah juga perlu untuk bekal di akherat nanti. Selain itu guru PAI juga memberikan dakwah hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan siswa.⁸⁸

⁸⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi Hasil Observasi SMAN 1 Mejobo , dikutip pada , Jumat 3 Agustus 2018

⁸⁸ Hasil Obsevasidan Wawancara dengan guru PAI Bapak Abdul Aziz Sholeh, S.Ag, M.Pd.I, Jumat 3 Agustus 2018, di SMAN 1 Mejobo.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bagas Adri Satria siswa kelas X1 SMAN Mejobo bahwa disiplin dalam beribadah adalah ketika pada saat waktu sholat dzuhur tiba. Siswa-siswi beserta guru wajib sholat berjamaah dan tidak boleh meninggalkan tanpa alasan yang jelas. Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dalam hal beribadah adalah menggerakkan secara paksa agar siswa mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Siswa yang ketahuan tidak sholat berjamaah akan mendapat hukuman berupa membersihkan masjid dan menulis surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Selain itu guru PAI juga memberikan dakwah di masjid setelah selesai sholat dzuhur.⁸⁹

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di SMAN 1 Mejobo terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Pelanggaran yang terjadi sebagai berikut: (a) tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, (b) membuat suara gaduh, (c) mengganggu siswa lain, (d) berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, (e) membaca materi lain saat pelajaran, (f) menggunakan sepatu selain warna hitam, dan (g) melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan di kelas atau sekolah antara lain: (a) membuat suara gaduh, (b) mengganggu siswa, (c) tidak rapi, (d) tidak memperhatikan, (e) membaca materi lain, dan (f) melakukan hal lain.⁹⁰

Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah (a) guru lebih banyak membicarakan hal di luar materi pelajaran, (b) siswa lebih senang menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, (c) guru fokus dalam menulis di papan tulis sambil menjelaskan materi

⁸⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bagas Adri Satria kelas X 1, Jumat 3 Agustus 2018

⁹⁰ Zainal Aqib *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm 117

pelajaran, (d) siswa yang tidak membawa perlengkapan sekolah meminjam milik siswa lain, (e) guru sibuk mengoreksi pekerjaan siswa, (f) siswa yang melanggar namun tidak ditegur atau diberi sanksi.⁹¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Maman Rachman, yang menyebutkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu aktifitas belajar siswa yang dibagi menjadi tiga kategori umum yaitu masalah yang ditimbulkan oleh guru, masalah yang ditimbulkan oleh siswa, dan lingkungan.⁹²

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Mejobo antara lain yaitu: memberikan nilai tambahan untuk mata pelajaran PAI bagi siswa yang disiplin di dalam kelas, bersosialisasi keagamaan ketika pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di masjid, memberikan pembinaan bagi siswa yang tidak disiplin, memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat masuk kelas berupa menulis kalimat istighfar sebanyak 100 kali, pembuatan jadwal tabel sholat wajib di rumah, memberikan contoh cara berpenampilan yang rapi dalam menaati tata-tertib, berkeliling mengawasi sekaligus memeriksa siswa ketika jam pelajaran akan di mulai, mengatasi siswa yang ramai di dalam kelas.

Guru PAI memberikan nilai tambahan semua siswa yang disiplin di dalam kelas, hal ini sesuai dengan yang disampaikan bahwa untuk meningkatkan disiplin di dalam kelas dengan memberikan reward atau penghargaan yang dapat berupa nilai ataupun pujian agar siswa disiplin di dalam kelas. Bersosialisasi keagamaan ketika pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di masjid, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Reisman and Payne (1987) bahwa untuk bersosialisasi kepada siswa guru harus

⁹¹ *Ibid*, hlm 128

⁹² Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Semarang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997), hlm 191

mempunyai ketrampilan berkomunikasi (communication skills) agar siswa mampu menerima dengan mudah dan mampu menerapkannya.⁹³

Dalam memberikan pembinaan kepada siswa seorang guru harus bersikap empatik, menerima dengan hangat, dan terbuka, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Reisman and Payne (1987) bahwa ketika membina siswa yang tidak disiplin seorang guru harus menerima dengan terbuka segala permasalahan atau pelanggaran yang dialami siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Amier Daien Indrakusuma bahwa untuk mengatasi siswa yang tidak disiplin seorang guru harus memberikan (punishment) sanksi atau hukuman. Dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.⁹⁴

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain guru memberikan contoh dengan datang 5 menit sebelum mengajar, mempersiapkan alat dan bahan pelajaran, membuang sampah, dan membersihkan papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lou Anne Johnson yang menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid.⁹⁵ Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata terib guru selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain : (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan

⁹³ Reisman and Payne, *Komunikasi di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 1987).

⁹⁴ Amier Daien Indrakusuma, *Op,Cit*, hlm 234

⁹⁵ Lou Anne Jhonson, *Pengajaran yang Kreatif Dan Menarik: Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran. Alih Bahasa: Dani Dharyani* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hlm 171

ulangan secara teratur, (3) hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar, dan (4) memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Hal-hal yang dilakukan yaitu; (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) memberi hukuman, (3) memberi penghargaan, (4) konsisten. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut: *Pertama*, melaksanakan peraturan kelas. Langkah tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus.⁹⁷

Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualiffatu Khorida bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati.⁹⁸ *Kedua*, pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas. Hukuman tersebut adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah.

Dengan demikian, anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuat. Hukuman atau sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemur di lapangan upacara.

⁹⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nur Afifuddin, S.Pd., M.Pd., Selasa 5 Juni 2018, di SMAN 1 Mejubo.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁹⁸ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualiffatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 192

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock yang menyatakan fungsi hukuman yaitu: hukuman dapat mendidik siswa dan dapat memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Masyarakat yang dimaksud disini adalah warga sekolah.⁹⁹ Pemberian hukuman yang mendidik siswa juga tercantum dalam tata tertib SMAN 1 Mejobo untuk guru selama mengajar. Peraturan tersebut menyatakan bahwa guru memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman secara fisik yang berlebihan.¹⁰⁰

Ketiga, pemberian penghargaan. Guru juga memberikan pujian seperti Bagus, Ya, mas X benar, Mbak Y masih kurang tepat, ada yang ingin menambahkan kepada siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Hal-hal kecil tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan mendorong siswa untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

Keempat, konsisten. Guru sering memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman yang paling banyak diberikan adalah siswa diminta untuk membuang sampah. Meski demikian, ada pula siswa yang diberi hukuman untuk belajar sendiri di luar kelas. Hukuman akan tetap diberikan kepada siswa apabila siswa tersebut tetap mengulangnya kembali, ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. *Pertama*, siswa yang apabila ditegur akan mengikuti aturan yang berlaku. Namun

87. ⁹⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm

¹⁰⁰ Hasil Observasi, Selasa 5 Juni 2018

selang beberapa waktu siswa akan mengulangnya kembali. Contohnya, siswa yang sudah ditegur karena ramai di kelas, kembali melakukan pelanggaran yang sama, siswa berada pada tingkatan konvensional dimana seseorang menaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar orang lain (eksternal), sehingga siswa tidak peduli pada apapun terhadap akibat-akibat yang akan langsung terjadi.

Kedua, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain membuat siswa lebih senang bermain dari pada belajar. Hal tersebut juga membuat siswa belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting dari pada bermain ataupun melakukan aktivitas lainnya. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan tempat-tempat yang akan dijadikan sebagai tujuan mereka bermain bersama. Juga bentuk permainan apa yang akan dimainkan dimana pada usia sekolah, permainan yang disukai cenderung kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan permainan yang bersifat menjelajah, ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi yang menurut siswa sangat menyenangkan.

Ketiga, siswa belum bisa terfokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran bahwa kebosanan di dalam kelas menjadi salah satu sumber pelanggaran kedisiplinan. Siswa tidak tahu lagi apa yang harus dikerjakan karena yang dikerjakan dari itu ke itu saja.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini disadari masih terdapat banyak kendala, kekurangan, dan hambatan, diantaranya:

1. Keterbatasan Kemampuan. Peneliti tidak terlepas dari pada suatu teori, pemahaman dan kemampuan peneliti dalam menyusun serta menganalisis hasil penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian ini dilakukan oleh orang lain.

2. Tempat Penelitian. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada suatu tempat, yaitu SMAN 1 Mejobo yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Kemungkinan besar terdapat banyak perbedaan hasil penelitian, bila dilaksanakan ditempat lain.
3. Objek Penelitian. Peneliti ini hanya meneliti tentang upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMAN 1 Mejobo pada pembelajaran PAI dan kendala-kendala yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMAN 1 Mejobo.

